

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN KEBERSIHAN ORGAN LUAR REPRODUKSI PADA REMAJA PUTRI SMAN 2 GOWA

Rukmania Rosa¹, Darwis², Rusni Mato³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (rukmaniarosa31@gmail.com / 082342219775)

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial, yang berkaitan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Suatu tindakan untuk memelihara kesehatan organ reproduksi bagian luar yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Tujuan penelitian ini untuk hubungan pengetahuan dan sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar pada remaja putri sman 2 gowa. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, didapatkan 80 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan uji chi-square ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan anatara pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar ($p = 0,020$), dan adanya hubungan antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar ($p = 0,021$). Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar di SMAN 2 GOWA

Kata Kunci Pengetahuan, Sikap, Kebersihan Organ Luar Reproduksi

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization (WHO)* adalah kesajatraan fisik, mental, dan social yang utuh bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, dalam segala aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi serta prosesnya (Hasnaeni & Din, 2018).

Personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Masalah fisik yang mungkin timbul dari kurangnya pengetahuan, adalah kurangnya personal hygiene, karena tidak memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara perawatan organ genitalia yang benar maka seseorang akan mudah berperilaku yang membahayakan atau acuh terhadap kesehatan alat genitalianya, dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki pengetahuan tentang cara perawatan organ genitalia yang benar akan lebih memilih berperilaku yang tepat dalam menjaga kebersihan alat reproduksiny (Devita & Kardiana, 2017).

Vulva hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kesehatan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk

mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi (Berliana, 2018).

Masa remaja terjadi ketika seseorang mengalami perubahan struktur tubuh dari anak-anak menjadi dewasa (*pubertas*). Pada masa ini terjadi suatu perubahan fisik yang cepat disertai banyak perubahan, termasuk didalamnya pertumbuhan organ-organ reproduksi (organ seksual) untuk mencapai kematangan yang ditunjukkan dengan kemampuan melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan yang terjadi pada pertumbuhan tersebut diikuti munculnya tanda-tanda seperti membesarnya pinggul, payudara, dan perubahan suara (Devita & Kardiana, 2017).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternalnya. Hal tersebut dianggap sangat penting, karena jika tidak dirawat dengan benar, dapat merugikan diri sendiri misalnya terjadi infeksi pada daerah organ genitalia eksternal. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang perempuan, contohnya remaja yang mengalami keputihan menunjukkan sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua

kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya (Ginting, Susanti & Fauziah, 2018).

Badan pusat statistik (BPS) Indonesia menunjukkan data bahwa terdapat 43,3 juta remaja pada rentang umur 15 sampai 24 tahun memiliki perilaku tidak sehat. memperkuat angka tingginya remaja yang berperilaku buruk yang tidak baik dalam menjaga kebersihan genetalia yakni mencapai 51,7% (Aeni, 2017).

Berdasarkan proyeksi penduduk Sulawesi Selatan pada tahun 2016 penduduk yang berusia 15-19 tahun terdiri dari 414,7 remaja laki-laki dan 397,8 remaja perempuan sedangkan pada tahun 2016 remaja laki-laki 415,3 dan remaja perempuan 398,0 (Profil kesehatan prov.Sulawesi Selatan, 2016).

Berdasarkan informasi dari guru di SMAN 2 Gowa kabupaten Gowa pada tanggal 22 Oktober 2018 jumlah keseluruhan siswa sebanyak 1.250 orang, siswa kelas XI sebanyak 232 orang yang terdiri dari laki-laki 72 orang dan 160 orang perempuan. Selanjutnya juga diperoleh informasi bahwa sebelumnya belum pernah diadakan penyuluhan tentang kebersihan organ luar reproduksi. Dalam mempertahankan kesehatan reproduksi maka diperlukan pengetahuan dan sikap vulva hygiene. Pengetahuan dan sikap yang salah dalam merawat organ genetalia dapat menimbulkan infeksi seperti dari arah belakang kedepan, jarang ganti celana dalam, tidak mengeringkan genetalia, dan memakai celana yang ketat. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kebersihan Organ Luar Reproduksi Pada Remaja Putri Di Sman 2 Gowa"

Bahan dan Metode

Lokasi, Populasi, Sampel

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analitik asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya dengan menggunakan rancangan 'cross sectional'. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 2 GOWA, dimulai pada tanggal 18 sampai dengan 21 Desember 2018. Populasi pada penelitian ini berjumlah 323, dan sampel berjumlah 80. Kriteria sampel meliputi:

1. Kriteria Inklusi
 - a. Remaja Putri Sma Negeri 2 Gowa Kelas XI
 - b. Remaja Putri Sma Negeri 2 Gowa Kelas XI yang belum mengetahui kebersihan organ luar reproduksi
 - c. Remaja Putri Sma Negeri 2 Gowa Kelas XI yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Bukan Remaja Putri Kelas XI di Sma Negeri 2 Gowa
 - b. Remaja Putri Sma Negeri 2 Gowa Kelas XI yang tidak bersedia menjadi responden

Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data primer. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang kemudian kuesioner tersebut akan diisi oleh responden yang bersedia untuk diteliti dan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan cara menandatangani lembar persetujuan responden yang sebelumnya telah diberikan penjelasan/ *informed consent* mengenai tata cara penelitian ini.

Pengolahan Data

1. *Editing* (pemeriksaan)

Editing dilakukan untuk meneliti setiap daftar pertanyaan yang sudah diisi, *editing* meliputi kelengkapan pengisian, kesalahan pengisian, dan kosisten dari setiap jawaban.
2. *Coding* (pengkodean)

Coding merupakan tahap selanjutnya dengan memberi kode pada jawaban dari responden tersebut. Setelah semua kuesioner diedit atau disunting, selanjutnya dilakukan peng"kodean" atau "*coding*", yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data atau data angka atau bilangan. *Coding* atau pemberian kode ini sangat berguna dalam memasukkan data (*data entry*).
3. Tabulasi data
Setelah dilakukan kegiatan *editing* dan *coding* dilanjutkan dengan mengelompokkan data ke dalam suatu tabel menurut sifat-sifat yang dimiliki sesuai dengan tujuan penelitian.

Analisa data

Setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data diolah dengan menggunakan metode uji statistik yaitu analisis univariat dilakukan untuk variabel tunggal yang dianggap terkait dengan penelitian dan analisis bivariat untuk melihat distribusi beberapa variabel yang

dianggap terkait dengan menggunakan uji *chi-square* (Alimul Aziz, 2014)

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelompok Umur Di Kelas XI SMAN 2 GOWA

Kelompok umur	n	%
< 15 tahun	9	11,3
≥ 16 tahun	71	88,8
Total	80	100

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti, terdapat 9 responden (11,3%) yang berada pada umur < 15 tahun dan 71 responden (88,8%) yang berada pada umur ≥ 16 tahun. Hal ini menggambarkan bahwa responden yang berumur <16 tahun lebih banyak dibandingkan responden yang berumur ≥ 15 tahun.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ luar reproduksi pada remaja putri di sman 2 gowa

Pengetahuan	Kebersihan organ reproduksi luar				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Cukup	8	10,0	7	8,8	15	18,5
Kurang	15	18,8	50	65,2	65	81,3
Total	23	28,8	57	71,3	80	100,0
$p = 0,020$						
$\alpha = 0,05$						

Berdasarkan hasil analisis tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti 15 responden (18,5%) cukup dimana 8 responden (10,0%) masuk dalam kategori pengetahuan cukup dan 7 responden (11,3%) masuk dalam kategori pengetahuan kurang sedangkan 65 responden (81,3%) kurang dimana 15 responden (18,8%) masuk dalam kategori pengetahuan cukup dan 50 responden (62,5%) masuk dalam pengetahuan kurang

Dari hasil uji statistik *chi-square* maka diperoleh nilai $p = 0,020$ dimana nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar pada remaja putri di SMAN 2 GOWA

Tabel 3. Hubungan antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar Di Sman 2 Gowa

Sikap	Kebersihan organ reproduksi luar				Total	
	Cukup		Kurang		n	%
	n	%	n	%		
Positif	9	11,3	9	11,3	18	22,5
Negatif	14	17,5	48	60,0	62	77,5
Total	23	30,0	56	70,0	80	100
$P = 0,021$						
$\alpha = 0,05$						

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa dari 80 responden yang diteliti terdapat 18 responden (22,5%) positif dimana 9 responden (11,3%) masuk dalam kategori sikap positif dan 9 responden (11,3%) masuk dalam kategori sikap negatif sedangkan 62 responden (77,5%) negatif dimana 14 responden (17,5%) masuk dalam cukup dan 48 responden (60,2%) masuk dalam kategori kurang

Dari hasil uji statistik *chi-square* maka diperoleh nilai $p = 0,021$ dimana nilai $p < \alpha$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar pada remaja putri di SMAN 2 GOWA

PEMBAHASAN

1. Hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ luar reproduksi pada remaja putri di sman 2 gowa

Dari hasil analisis hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan organ luar reproduksi bahwa 8 orang (10,0%) diantaranya memiliki pengetahuan yang cukup dan ada keinginan untuk melakukan perawatan organ luar reproduksi. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden telah mengetahui perawatan organ luar reproduksi. 7 orang (8,8%) memiliki pengetahuan cukup namun kurang dalam perawatan kebersihan organ luar reproduksi. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya variabel lain seperti kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ luar reproduksi. 15 orang (18,8%) memiliki pengetahuan yang kurang dan ada keinginan untuk melakukan perawatan organ luar reproduksi. Menurut peneliti pengetahuan ini didasarkan pada pengetahuan tentang bahaya tidak melakukan perawatan organ reproduksi. Sedangkan 50 orang (65,2%) memiliki pengetahuan yang yang kurang tentang perawatan organ luar reproduksi. Hal ini disebabkan karene tidak adanya keinginan untuk melakukan perawatan organ luar reproduksi dan sikap tidak peduli terhadap organ reproduksi.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar maka diperoleh nilai $p = 0,020$ yang menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,020 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar pada remaja putri di SMAN 2 GOWA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah et al.2016) tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan praktik kesehatan reproduksi siswa di smk "x" kabupaten kebumen triwulan 1. Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar $p=0,001$.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung peneliti berpendapat bahwa dengan luasnya tingkat pengetahuan remaja terhadap kebersihan organ luar reproduksi akan cenderung mempengaruhi cara berpikir mereka tentang bagaimana cara menjaga kebersihan diri khususnya menjaga keberishann organ luar reproduksi. Maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kebersihan organ reproduksi luar di SMAN 2 GOWA.

2. Hubungan antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar Di Sman 2 Gowa

Hasil analisis hubungan antara sikap dengan kebersihan organ luar reproduksi bahwa 9 orang (11,3%) diantaranya memiliki sikap yang positif dan ada keinginan untuk melakukan perawatan organ luar reproduksi. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena responden telah mengetahui perawatan organ luar reproduksi. 9 orang (11,3%) memiliki sikap positif namun kurang dalam perawatan kebersihan organ luar reproduksi. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya variabel lain seperti kurangnya pengetahuan tentang perawatan organ luar reproduksi. 14 orang (17,5%) memiliki sikap negatif dan cukup dalam kebersihan organ luar reproduksi. Menurut peneliti pengetahuan yang sudah ada diterapkan pada keseharian remaja putri dalam sikap yang positif sehingga menghasilkan sikap yang baik dalam menjaga kebersihan organ luar reproduksi. Sedangkan 48 orang (60,0%) memiliki sikap negatif dan kurang dalam kebersihan organ luar reproduksi. Hal

ini disebabkan adanya faktor lain, diantaranya ketidakterbukaan para remaja dengan orang tuadan petugas kesehatan mengenai bagaimana cara menjaga kebersihan organ luar reproduksi. Hal ini tentunya akan berdampak negatif terhadap sikap yang dilakukan oleh remaja dalam menjaga kebersihan organ luar reproduksi.

Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* pada hubungan sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar maka diperoleh nilai $p = 0,021$ yang menunjukkan $p < \alpha$ atau $0,021 < 0,05$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar pada remaja putri di SMAN 2 GOWA

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al.2016) tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada rmaja putri di smp negeri satap bukit asri kabupaten buton . Yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar $p=0,009$.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dan teori yang mendukung maka peneliti berpendapat bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kebersihan organ reproduksi luar di SMAN 2 GOWA, dimana $p=0,021 < \alpha = 0,05$. Artinya semakin positif sikap responden dalam melakukan perawatan reproduksi maka semakin baik bagi kesehatan reproduksi. Jadi semakin negatif sikap dalam perawatan organ reproduksi maka bisa berdampak bagi kesehatan organ reproduksi

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pengetahuan dengan kebersihan organ luar reproduksi pada remaja putri di sman 2 gowa.
2. Ada hubungan sikap dengan kebersihan organ luar reproduksi pada remaja putri di sman 2 gowa

SARAN

1. Bagi remaja putri
Diharapkan kepada remaja putri atau siswa agar kiranya lebih aktif dalam mencari informasi mengenai kebersihan organ reproduksi dalam upaya pencegahan penyakit infeksi melalui media-media online, buku-buku atau mengikuti seminar tentang kebersihan organ reproduksi.baik melalui media sosial ataupun secara langsung pergi ke tempat pelayanan kesehatan.

2. Bagi tenaga kesehatan
Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan program penyuluhan ke sekolah-sekolah tentang pentingnya kebersihan organ reproduksi luar.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang sedang melakukan penelitian serupa untuk meneliti faktor lain yang dapat menjadi penyebab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni , W. N. (2017). Hubungan Perilaku Genetalia Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Remaja Di Pondok Pesantren . *Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Indamayu*, 3.
- Berliana, P. R. (2018). Hubungan Perilaku Vulva Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Smp 2 Mejobo Kudus . *PROSIDING HEFA P ISSN 2581 - 2270 E ISSN 2614 - 6401*, 2.
- Devita, Y., & Kardiana , N. (2017). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Dengan Benar Saat Menstruasi Di Sma Hasanah 2. 2.
- Ginting, A. K., Susanti, L., & Fauziah, K. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksternal Di Smk Bina Karya Mandiri Kota Bekasi Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Bhakti Husada Vol.4/No.2/2018*, 13.
- Hasnaeni , & Din, F. (2018). Hubungan Perawatan Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Mahasiswa DIII Kebidanan Tingkat 1 Kelas A Stikes Nani Hasanuddin Makassar . *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis Volume 12 Nomor 1*, 1.
- Hidayat, A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, Yasnani, & Meiyana , P. E. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN DENGAN PERSONAL HYGIENE MENSTRUASI PADA RMAJA PUTRI DI SMP NEGERI SATAP BUKIT ASRI KABUPATEN BUTON TAHUN 2016. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo*, 5.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis EDISI 3*. Jakarta : Salemba Medika.
- Ulfah, Z., Mawarni, A., Nugroho, D., & Dharmawan, Y. (2016). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PRAKTIK KESEHATAN REPRODUKSI SISWA DI SMK "X" KABUPATEN KEBUMEN TRIWULAN I TAHUN 2016. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (E-Journal) Volume 4, Nomor 4, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346) Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Jkm* , 3.